

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara, Si kecil Pilma, misalnya dengan lancar menyampaikan pengalamannya sewaktu berkunjung ke teman bermain bersama dengan teman-temannya kepada ibunya dirumah, mestinya Pilma dapat menyusun cerita itu secara tertulis, karena materi bahasa yang digunakan sama, yaitu kata dan kalimat. Bedanya kalau dituliskan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan demikian menulis tak lebih dari memindahkan bahasa kedalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambing-lambang grafem. Namun seringkali pula menulis itu dianggap sebagai suatu ketrampilan berbahasa yang sulit, karena menulis di kaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak di baca, akurat, jelas dan singkat. Untuk mencapai ini memang memerlukan latihan dan pengalaman.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengekspresikan, pikiran, perasaan, pengalaman dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis dan logis, sehingga tulisannya dapat dipahami oleh pembaca, merupakan suatu keterampilan yang prduktif dan ekspresif, artinya selalu diperlukan dalam berbagai kepentingan dalam berbagai bidang kehidupan dan dapat mengungkapkan gagasan / ide, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara tidak langsung atau bertatap muka dengan lawan bicara”

Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak dalam kehidupan, namun pada kenyataan di lapangan, keterampilan menulis khususnya di sekolah dasar masih belum pada standar yang di harapkan. Kenyataan tersebut terjadi salah satunya karena faktor pengajaran yang selalu memfokuskan anak pada teori-teori kebahasaan dibandingkan menuntut anak untuk mahir dalam keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis huruf tegak bersambung. Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa tidak dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasan dan pikirannya. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah kita selama ini masih belum mencapai hasil yang belum optimal, apalagi di sebut memuaskan.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap ketrampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu di sarankan oleh praktisi untuk dapat dan terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga bekal lain yang perlu dimiliki, bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis, jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis menulis dan berlatih untuk menulis.

Pembelajaran menulis (menyalin) huruf puisi tegak bersambung di sekolah selama ini belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kegiatan menulis huruf tegak bersambung menjadikan siswa aktif dalam kegiatan

pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata akan tetapi metode pembelajaran menulis yang di gunakan oleh guru tidak menarik, pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis puisi tegak bersambung itu sulit. Akibatnya menjadikan siswa tidak memotivasi untuk menulis puisi tegak bersambung, para guru pun belum menggunakan metode pembelajaran menulis secara bervariasi. Dalam membimbing siswa menulis huruf tegak bersambung Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran, minimnya penggunaan media oleh guru dapat di atasi sedikit demi sedikit. Jika hal ini tidak dicari alternative pemecahannya maka siswa tidak lancar menulis huruf tegak bersambung dan tidak menghasilkan tulisan tangan yang indah. agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga kualitas praktisnya, siswa hanya dijejeli teori-teori menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori-teori jarang di praktekan

Ada beberapa hambatan dalam menulis huruf tegak bersambung, yang sering di temui disekolah Dasar khususnya kelas rendah (kelas 1 dan 2,) yaitu: 1) sulitnya mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan, 2) sangat miskinnya bahan yang akan ditulis, 3) kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang dimiliki, 4) kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis, 5) kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis, Oleh karena itu menjadi tugas gurulah untuk memilih metode, tehnik yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. dengan metode itu diharapkan ditemukan solusi terhadap hambatan-hambatan yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar, latihan keterampilan menulis puisi bukanlah sesuatu yang dapat di ajarkan melalui

penjelasan saja, siswa tidak dapat memperoleh keterampilan menulis puisi hanya dengan menunggu, mendengarkan, dan mencatat uraian guru. Keterampilan menulis puisi huruf tegak bersambung memerlukan latihan dan praktik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar siswa harus langsung berlatih menulis. Tanpa adanya proses berlatih tidak mungkin keterampilan atau kemampuan menulis pada diri siswa akan muncul peroleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan, walaupun tidak semua orang mempunyai minat dan bakat yang sama terhadap menulis.

Guru sebagai salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya bersikap profesional di bidangnya begitu pula dalam pengajaran sastra. Selain menguasai pengetahuan tentang sastra, ia juga harus memiliki apresiasi dan keterampilan yang baik serta kecintaan terhadap karya sastra. (E Suryatin dalam <http://apresiasi.dan.puisi.com>), mengidentifikasi empat hal yang diduga keras menjadi penyebabnya, yaitu : 1) rendahnya minat baca guru terhadap karya sastra, 2) kurangnya guru belajar teori sastra, 3) kurangnya guru mengapresiasi karya sastra serta, 4) guru dihadapkan luasnya cakupan materi kurikulum yang harus disampaikan padahal porsi waktu yang tersedia untuk bahasan sastra sangat terbatas.

Kerumitan unsur-unsur puisi membuat puisi dianggap sebagai sebuah karya sastra yang tidak sederhana, karena puisi diciptakan dengan berbagai unsur bahasa dan estetika yang saling melengkapi. Kerumitan unsur-unsur puisi inilah yang bagi sebagian orang di kategorikan sebagai kendala atau penghambat dalam menulis puisi. Dengan puisi seseorang dapat menggambarkan perasaannya,

dengan puisi seseorang dapat mencurahkan segala isi hatinya dan lewat guratan kata penuh makna inilah seseorang dapat merealisasikan pemikirannya. Puisi merupakan pernyataan yang imajinatif, yaitu perasaan yang di rekakan. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata yang penuh makna. Perasaan dan pemikiran penyair mengolah kata sedemikian rupa sehingga tercipta puisi. Di sekolah dasar menulis puisi tegak bersambung merupakan pembelajaran yang masih kurang di minati karena di anggap sulit, apalagi pada siswa kelas rendah. Hal ini terjadi kurangnya minat serta kemampuan siswa dalam mengapresiasi, menulis puisi huruf tegak bersambung dan kurangnya buku-buku sastra. Belum optimalnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran atau menulis. Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lebih mengutamakan keterampilan menyimak dan membaca dari pada keterampilan menulis.

melalui metode latihan di harapkan siswa dapat menulis puisi huruf tegak bersambung dengan baik dan mampu membedakan bentuk-bentuk huruf. Kenyataan menunjukkan pada umumnya siswa di SD Cokroaminoto Motongkad belum mampu menulis huruf tegak bersambung, hal ini nampak pada tulisan siswa pada pelajaran menulis, kurang di tunjang oleh fasilitas yang memadai

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan PTK yang diformulasikan dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Huruf Tegak Bersambung Melalui Metode Latihan Siswa Kelas II SD Cokroaminoto Motongkad Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**”

1.2 Identifikasi Masalah

- 1). sulitnya mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan,
- 2). sangat miskinnya bahan yang akan ditulis,
- 3). kurang memadainya kemampuan kebahasaan yang dimiliki,
- 4). kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis
- 5). kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis puisi huruf tegak bersambung

1.3. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas II SD Cokroaminoto Motongkad adalah sulitnya mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan, kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis puisi huruf tegak bersambung, hal ini karena pembelajaran dan metode atau tehnik yang digunakan kurang sesuai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah melalui penggunaan metode latihan kemampuan menulis puisi huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Cokroaminoto Motongkad dapat di tingkatkan?

1.5 Pemecahan Masalah

Salah satu alternatif pemecahan masalah meningkatkan kemampuan menulis puisi huruf tegak bersambung dapat di atasi dengan metode latihan.

- 1) Menyusun skenario pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pelajaran

- 3) Menyusun skenario penelitian berupa lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa serta tes unjuk kerja
- 4). Memberikan contoh cara penulisan puisi huruf tegak bersambung yang baik
- 5). Memberikan stimulus dan penguatan pada siswa
- 6). Menggalakkan latihan yang serasi.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Tegak Bersambung Melalui Metode Latihan di kelas II SD Cokroaminoto Motongkad

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dengan menggunakan metode latihan ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian ini akan menambah ilmu khususnya untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi huruf tegak bersambung dengan metode latihan.

Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan menjadi sumber hasil-hasil penelitian yang dapat di pergunakan untuk masa kini dan akan datang.
2. Guru, Guru dapat mempergunakan Metode Latihan untuk mempermudah pengajarannya.
3. Siswa, Siswa dapat dengan mudah dan aktif belajar menulis puisi huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode latihan

4. Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan menulis puisi huruf tegak bersambung dengan menggunakan metode latihan.